

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam upaya memajukan kehidupan bangsa. Karena itu, pendidikan dituntut untuk mampu memberikan kontribusinya secara optimal dan melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai bidang. Hal ini sejalan dengan yang tersurat dalam Undang -undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pembangunan bangsa disegala bidang. Melalui pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dibutuhkan suatu inovasi dan kreatifitas yang tinggi dari guru dalam menghadapi segala hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pendidikan direalisasikan dalam bentuk pelatihan dan pengajaran. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan di sekolah, pengajaran lebih berperan besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dirumuskan secara rinci dalam kurikulum, untuk semua mata pelajaran.

Adapun dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam era yang semakin kompetitif dan banyaknya perubahan yang sering terjadi dalam pendidikan. Sebenarnya guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolahnya.

Selain itu untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn, yakni guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan makin berwarna sehingganya siswa lebih mudah memahami dan menelaah pelajaran yang dijelaskann juga didukung oleh ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media dalam pelajaran, salah satu langkah untuk memilih dan menggunakan model, metode, dan media yakni guru harus menguasai materi pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagian guru belum mengembangkan model pembelajarn yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar ada kecenderungan guru sangat dominan peranannya, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi dalam proses

belajar mengajar ketika didepan kelas. Guru sebagai pengajar seharusnya tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Tetapi membantu siswa dalam hal memotivasi dan membimbing agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang tidak terfokus kepada guru sebagai pusat pembelajaran, di sini juga siswa kurang menyukai mata pelajaran PKn karena di anggap bersifat menghafal, dan juga guru pun selalu memakai metode ceramah dan siswa kurang aktif dan hanya menonton sehingga siswapun menjadi pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan ini menyebabkan aktivitas belajar siswapun masih rendah.

Berdasarkan kenyataan hasil observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tepatnya di SMP NEGERI 1 TELAGA khususnya kelas IX¹. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih belum optimal yakni belum mencapai KKM 75, SMP NEGERI 1 TELAGA khususnya kelas IX¹ dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan 4 orang siswa atau 13,33% dalam kategori sangat baik (SB), 6 orang siswa atau 20% dalam kategori Baik (B), 9 orang siswa atau 30% dalam kategori Cukup (C), 11 orang siswa atau 36,62% dalam kategori Kurang (K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Dari uraian diatas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 10 orang siswa atau 33.33%. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 20 orang siswa atau 66.67%.

Adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik. Kemudian dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga belum mencapai kriteria atau indikator yang di cantumkan dalam mengukur tingkat keaktifan belajar siswa pada umumnya, bahwa siswa yang aktif apabila mencapai kriteria atau indikator yang di maksud dalam mengukur aktifitas belajar siswa, guru berpedoman pada beberapa indicator, yaitu : (1) Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan saat pembelajaran berlangsung, (2) Menyampaikan hasil diskusi, (3) Membuat rangkuman dan kesimpulan dari materi ajar, dan (4) Mengerjakan soal individu. Dan dari keempat kriteria tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Sehingga hal ini yang menjadi harapan peneliti agar kiranya melalui penerapan model pembelajaran *Brainstorming* dan *Buzz Group* ini benar-benar diterapkan maka aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat terkontrol dan berjalan dengan lancar dan tertib. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria atau indikator yang di maksud.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul :**Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Brainstorming* dan *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas IX¹ SMP Negeri 1 Telaga**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Dalam proses pembelajaran PPKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dan *Buzz Grop* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IX¹ SMP Negeri 1 Telaga?**

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah tentang kurangnya aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX¹ SMP Negeri 1 Telaga akan dipecahkan dengan menggunakan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*), dan kelompok besar (*Buzz Group*)

Dalam metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dan kelompok besar (*Buzz Group*) ini dapat dilakukan dengan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk memncapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil

pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX¹ SMP Negeri 1 Telagadengan menerapkan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dan kelompok besar (*Buzz Group*)

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan masalah belajar siswa. Kegunaanyang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa :

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, dalam hal ini dapat mengembangkan minat siswa serta motivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi guru :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru pengajar PPKn dalam penerapan pembelajaran di kelas dengan inovasi yangbaru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi sekolah :

Membuka wawasan bagi para guru dan kepala sekolah bahwa masalah pembelajaran dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas serta dapat memberikan manfaat sebagai masukan di dalam menyusun program peningkatan

kualitas sekolah yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa lebih baik.

4. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa melalui model-model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.